



PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 6 SEMARANG TAHUN 2012/2013

Ikha Primaningtyas [✉]

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

*learning achievement;
Motivation; Teacher
Competence .*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2012/ 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling* dan didapat sampel sejumlah 144 siswa. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, dan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kompetensi guru termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 83%, dan untuk motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 76%, sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata skor sebesar 67,8. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 65,622 + 0,000 X_1 + 0,044 X_2$. Besarnya pengaruh secara simultan dari kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu yaitu sebesar 1%. Diantara kompetensi guru dan motivasi belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu secara parsial adalah motivasi belajar yaitu sebesar 3%, sedangkan kompetensi guru berpengaruh lebih kecil sebesar 1,7%.

Abstract

This study aims to know if there is any teacher effect and students motivation toward social studies subject achievement of eight grade students of SMP Negeri 6 Semarang year 2012/2013. The population of this study is the eight grade students of SMP Negeri 6 Semarang. The sampling technique used is proportional random sampling and obtained a sample of 144 students. Variables of the study consists of independent variable of teacher competence and students motivation, and dependent variable is the achievement.

Based on descriptive analysis presentage showed that the percentage of teacher competence included good criterion with a percentage of 84 % and for students motivation included in good criterion with a percentage of 83 %, meanwhile fo the achievement in social studies included the unfinished category with the average score of 67,8. The result of multiple linear regression analysis obtained equation $Y = 65,622 + 0,000 X_1 + 0,044 X_2$. Simultaneously the magnitude of teacher Effect and students motivation toward social studies subject is 1%. Between teacher competence and students motivation that gives the most influence on learning achievement of social studies subject partially is the learning motivation is equal to 3%, while the effect of teacher competence is smaller by 1,7%.

© 2014UniversitasNegeri Semarang

[✉]Alamatkorespondensi:

GedungC6Lantail FEUnnes
KampusSekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ikhaprim5@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Kompetensi guru dampaknya terhadap prestasi belajar siswa, guru merupakan salah satu perangkat dalam melaksanakan tugas- tugasnya sesuai dengan profesinya sebagai guru. Kompetensi guru dalam kesatuan yang utuh sehingga menjadikan pembentukan kompetensi guru tersebut dilakukan secara baik, karena pendidik merupakan profesi yang akan menghadapi individu- individu, yakni pribadi unik yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Pembentukan kompetensi pendidik(guru) merupakan kegiatan pengkajian, latihan dan pembiasaan yang memerlukan kecakapan mengambil keputusan dalam situasi tertentu sesuai kebutuhan.

Komponen lain yang turut menjadi pendukung yaitu pencitraan dalam suasana ruang kelas yang perlu diperhatikan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Suasana yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai landasan supaya kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana, diperlukan metode yang tepat guna untuk memperoleh hasil yang maksimal dan mendorong semangat siswa. Metode- metode tersebut sebelumnya sudah tersusun dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang kemudian

bisa menjadi landasan yang digunakan dalam menghadapi siswa sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, kurikulum, lingkungan, sarana prasarana, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi terdapat kompetensi guru yang mengajar dan mendampingi selama proses belajar-mengajar. Guru yang berkompeten merupakan sebuah keahlian khusus yang terdapat di dalam diri tiap manusia berbeda- beda dalam perkembangannya. Orang yang berkompeten cakap dalam segala aspek bidang belum tentu bisa dikatakan dapat menjadi guru yang berkompeten. Guru yang berkompeten yaitu yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif yang kemudian dapat dibina dan dikembangkan seiring masa pengalaman pendidikan akan terus dapat digali sehingga dapat mengelola kelas dan kegiatan belajar mengajar lancar. Guru yang berkompeten tentunya juga dapat memberikan motivasi kepada siswa secara tepat. Menurut Slameto(2010: 97) “ Menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.”

Potensi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini terbagi menjadi dua bagian yaitu jasmaniah dan rohaniah(psikologis), dimana keduanya mempengaruhi individu menjadi terampil. Yang termasuk faktor jasmani adalah bagaimana kondisi fisiknya dan panca indera. Sedangkan kondisi psikologisnya adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Semua merupakan indikator- indikokator dari kesiapan dalam pencapaian tujuan. Mediawati(2010: 135) menyatakan bahwa: Motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Motivasi merupakan faktor dalam diri yang terdapat dalam pribadi diri manusia masing- masing yang tentunya perlu diberi stimulus atau rangsangan sehingga memperkuat kepercayaan diri yang dimiliki manusia. Apabila manusia memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha mencurahkan kemampuan yang dimiliki untuk menguasai apa yang menurutnya perlu untuk dikembangkan dan mampu mempelajari dengan maksimal agar mendapatkan hasil yang optimal.

Motivasi menjadi dasar dan berpengaruh terhadap segala kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dengan baik tentu akan terus mencoba menggali potensi diri sehingga akan memperkuat usahanya dalam upaya pencapaian kegiatan sehingga menghasilkan prestasi yang baik.

Belajar dan motivasi akan berpengaruh kuat tiap kali akan melakukan belajar dan akan terlihat pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar. Motivasi hendaknya telah ditanamkan pada diri siswa tidak serta merta karena memerlukan proses yang berkala sehingga yang dihasilkan pun akan terserap dan tertanam lebih maksimal di dalam diri diri pribadi terutama sebagai seorang siswa. Pemberian motivasi yang baik akan menjadi bekal dalam kehidupan dikemudian hari. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mendominasi dalam keberhasilannya dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Apabila terjadi kegagalan yang dialami oleh siswa bisa saja karena faktor lain yang menjadi penghambat kegagalan. Prestasi belajar menurut Tu' u(2004: 75) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan

dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Semarang diperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terdiri dari mata pelajaran Ekonomi, Sejarah, Geografi dan Sosiologi adalah 75. Diduga penyebab ketidak tuntas ini karena motivasi yang diberikan untuk siswa kurang dan juga kemampuan guru dalam memberikan rangsangan sesuai kompetensi yang dimiliki guru perlu ditingkatkan. Berdasarkan gejala yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” **Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/ 2013.**”

Berlandaskan uraian latar belakang masalah di atas, ada tiga permasalahan yang akan dikaji. Pertama, adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013. Kedua, adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013. Ketiga,

adakah pengaruh antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013.

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013. Kedua, untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013. Ketiga, untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dan VIII G di SMP Negeri 6 Semarang yang berjumlah 224 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Metode pengolahan data dan analisis data uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji

simultan(uji F), uji parsial(uji t), koefisien determinasi simultan(R^2), koefisien determinasi parsial(r^2), dan metode analisis deskriptif persentase.

“ Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang diketahuinya” (Suharsimi, 2010: 194). Penelitian kali ini menggunakan angket berupa beberapa pertanyaan tertulis dan disediakan alternatif jawaban. Bentuk angket tertutup yaitu disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang dialami responden. “ Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. (Suharsimi, 2010: 156). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang.

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada evaluasi ekonometrika, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi

yang diperoleh mengalami penyimpangan atau tidak terhadap asumsi klasik. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dalam penelitian ini normalitas dilakukan dengan dua metode yaitu analisis grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Penyebaran titik grafik *scatter plot* menunjukkan menyebar di atas dan di bawah angka 0(nol) pada sumbu Y. Berdasarkan pada grafik tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik *scatter plot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting(Ghozali, 2011: 141). Oleh sebab itu diperlukan uji statistik untuk menguatkan hasil pengamatan tersebut. Hasil uji glejser, “ Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.” (

Ghozali, 2011 : 143). Hasil out put SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai Absolut. Hal ini terlihat dari signifikansinya $> \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, baik melalui analisis *scatter plot* maupun uji statistik Glejser. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel penelitian” (Ghozali, 2011: 105- 106).

Persamaan regresi linear berganda $Y = 65,622 + 0,000 X_1 + 0,044 X_2$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa akan diuji apakah valid untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS v16 for Windows* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7, 194 dengan signifikansi 0,001, karena signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Sehingga ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Besarnya pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS

Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Semarang secara simultan sebesar 8% dan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Misal faktor kecerdasan, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan nilai r kompetensi guru sebesar 0, 213 menunjukkan hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, jika nilai kompetensi guru naik, maka nilai prestasi belajar siswa akan naik secara signifikan. Korelasi secara parsial lain yaitu nilai r motivasi belajar siswa sebesar 0, 224 menunjukkan hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, jika nilai motivasi belajar siswa naik, maka nilai prestasi belajar siswa akan naik secara signifikan.

Analisis deskriptif persentase kompetensi guru diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 28 butir. Masing-masing butir pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS(sangat setuju) dengan skor 5, jawaban S(setuju) dengan skor 4, jawaban R(ragu- ragu) dengan skor 3, jawaban TS(tidak setuju) dengan skor 2, dan jawaban STS(sangat tidak setuju) dengan skor 1. Secara umum variabel kompetensi guru di SMP Negeri 6 Semarang dalam kriteria baik dilihat pada rata- rata klasikal sebesar

83%, kompetensi pedagogik sebesar 59% kriteria netral/ biasa, kriteria baik yaitu kompetensi sosial sebesar 72%, kompetensi kepribadian dengan rata- rata secara klasikal diperoleh persentase sebesar 59% dalam kriteria netral/ biasa, kompetensi profesional dengan rata- rata secara klasikal diperoleh persentase sebesar 58%.

Secara umum variabel motivasi belajar di SMP Negeri 6 Semarang dalam kriteria baik dilihat pada rata- rata klasikal sebesar 76%, keseluruhan motivasi belajar dalam kriteria netral/ biasa dengan persentase masing- masing per indikator tekun menghadapi tugas 62%, ulet menghadapi kesulitan 59%, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran 64%, dapat mempertahankan pendapatnya 62%, dan senang mencari dan memecahkan soal sebesar 61%.

Hasil Ulangan Akhir Semester dari 144 responden dari 7 kelas yang ada yaitu kelas VIII tahun pelajaran 2012/ 2013, secara rata- rata klasikal sebesar 67,8 dalam kategori tidak tuntas, secara rinci terdapat 31 siswa(22%) dalam kriteria tuntas mencapai KKM yaitu 75, sedangkan sebanyak 113 siswa(78%) dalam kriteria tidak tuntas karena belum mencapai KKM 75. Hasil tersebut di atas sebagai prestasi belajar menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas.

Diduga penyebab ketidak tuntas ini karena motivasi yang diberikan untuk siswa kurang dan juga kemampuan guru dalam memberikan rangsangan sesuai kompetensi yang dimiliki guru perlu ditingkatkan. Hasil Ulangan Akhir Semester kelas VIII tahun pelajaran 2012/ 2013, secara rata- rata klasikal sebesar 67,8 dalam kategori tidak tuntas, dalam kriteria tuntas mencapai KKM yaitu 75. Hasil tersebut di atas sebagai prestasi belajar menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa jika kompetensi guru baik, maka nilai prestasi belajar siswa akan naik secara signifikan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa semakin baik motivasi belajar siswa, maka nilai prestasi belajar siswa akan naik dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013. Ada pengaruh antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi

belajar siswa semakin baik kompetensi guru dan semakin baik motivasi belajar siswa maka nilai prestasi belajar siswa akan naik dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 6 Semarang Tahun 2012/ 2013.

Saran yang dapat dilakukan yaitu tidak hanya sekedar melakukan remedial dengan mengerjakan soal, namun dapat juga dengan cara memberikan tugas yang berkaitan dengan materi ulangan yang akan dilakukan remedial. Bobot tugas yang diberikan pun perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana upaya siswa dalam memperbaiki nilai. Saran lain pada saat ulangan maupun latihan- latihan soal mandiri guru mengembangkan kemampuan diri dengan membuat soal sendiri namun tetap dalam panduan pedoman buku yang dimiliki atau dapat juga dengan mencari sumber lain terdekat

yang mudah dijangkau dalam penalaran siswa. Kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik guru akan melakukan evaluasi apabila dalam hasil belajar peserta didik belum mencapai tujuan maka guru akan melakukan remedial terkait kompetensi dasar yang belum tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika Offset.
- Zuriah, Nurul. 2007. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.